

DEGENERASI PETANI PADI DI DESA TAMBAHARJO KECAMATAN

ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh:

Robih Mujtaba

NIM 19107020065

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robih Mujtaba

NIM : 19107020065

Progam Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Tumbakeris, RT 2 RW 3, Desa Petanahan, Kecamatan Petanahan,
Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta, 2 April 2024
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Robih Mujtaba

NIM 19107020065

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Robih Mujtaba

NIM : 19107020065

Progam Studi : Sosiologi

Judul : Degenerasi Petani Padi Di Desa Tambaharjo

Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiaannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Maret 2024

Pembimbing,



(Nisrina Muthahari, M.A.)

NIP. 19900904 202012 2 012



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-719/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : DEGENERASI PETANI PADI DI DESA TAMBAHARJO KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROBIH MUJTABA
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020065
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED
Valid ID: 666028e9002d4

 Penguji I
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 665d2ba9420e5

 Penguji II
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED
Valid ID: 665f237800cab

 Yogyakarta, 27 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 66611499564a5

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

Umar bin Khattab

“Jika ingin menjadi pemimpin besar, menulislah seperti wartawan dan berbicara seperti orator”

HOS Tjokroaminoto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yaitu Bapak
Barkawi dan Ibu Robingatun Khasanah yang telah memberikan cinta dan
kasih serta kebahagiaan kepada saya**

Dan

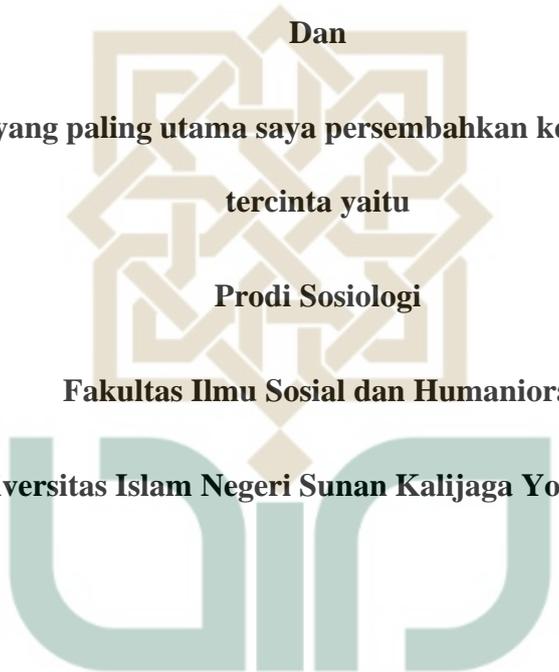
Skripsi ini yang paling utama saya persembahkan kepada almamater

tercinta yaitu

Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kepada kita semua nikmat yang tak terhingga, yang tidak bisa kita hitung dan tidak bisa kita ukur, walaupun menggunakan ilmu matematika maupun ilmu logika. Shalawat serta salam juga penulis curahkan kepada sang kreator perubahan peradaban, baginda nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab

Dalam proses menyelesaikan skripsi yang berjudul “Degenerasi Petani Padi di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Proses ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, doa, dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa membantu secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang tiada henti kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

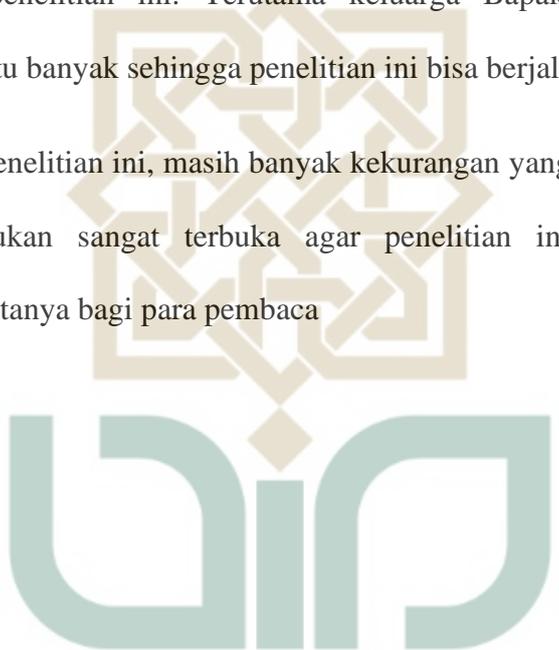
3. Ibu Dr. Muryanti., M.A. selaku Ketua Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama menjalani perkuliahan
5. Ibu Nisrina Muthahari, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan detail ketika memberikan masukan-masukan dalam penelitian ini. Salah satu dosen favorit karena sosoknya yang bisa mengayomi dan mudah dipahami ketika menjelaskan. Saran-saran yang diberikan sangatlah membantu dalam dalam proses penelitian skripsi ini
6. Seluruh Dosen Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah membagikan ilmu pengetahuannya selama peneliti menempuh perkuliahan
7. Kepada kedua orang tua, yaitu Bapak Barkawi dan Ibu Robingaton Khasanah yang selalu menjadi sosok panutan dalam hidup. Dua orang yang telah mengajarkan mengenai pentingnya tekad, usaha, dan doa ketika menjalani sesuatu. Merekalah yang tanpa henti dan cape selalu memberikan dukungan moral maupun materil selama peneliti menempuh pendidikannya. Terimakasih sudah menjadi 'rumah' untuk pulang.
8. Kepada Mas Makhrus Fauzi – Mba Umairah Azzahro dan Mas Syaiful Jihad – Mba Ulfa Wulan Anugrah sebagai kakak yang telah mengayomi dan selalu memberikan support dalam bentuk yang unik. Selalu memberikan pandangan-pandangan tentang kehidupan yang terkadang tidak secara langsung, melainkan berbentuk satire.

9. Kepada fitrotul Mukaromah dan Niam Muzakki sebagai adek yang menjadi salah satu motivasi bagi peneliti untuk segera menyelesaikan studinya.
10. Kepada Mbah Kodar yang selalu perhatian kepada semua cucu-cucunya. Tidak pernah lupa dan selalu membawakan jajan tatkala peneliti akan berangkat ke Yogyakarta guna menempuh pendidikan
11. Kepada Maryam Fatikhatul Husna dan Aldzam Farizi sebagai keponakan yang menjadi salah satu penyemangat peneliti karena tingkah lakunya yang menggemaskan dan lucu
12. Keluarga Kos Gejos, Hajar Al-Farikh, Diki Darmawan, Muhammad Yusuf Subkhi, dan Luthfan Hibatul Wafi, yang telah memberikan motivasi sarkas kepada peneliti setiap hari bangun tidur guna menyelesaikan skripsi ini.
13. *Basecamp* Godean, dengan Sabiq Khoerul Anam sebagai panglima tertinggi, dan beranggotakan Wildan Dele, Abdan, serta iwan yang telah memberikan *ice breaking* kepada peneliti ketika mengalami masa jenuh dalam menyusun skripsi ini
14. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Kebumen Yogyakarta (IMAKTA), Ikatan Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (IKAPMAWI), dan Himpunan Mahasiswa Islam FISHUM yang telah menjadi ‘rumah’ kedua selama di Jogja. Sebuah ‘rumah’ yang diisi oleh ruang-ruang diskusi untuk membangkitkan nalar kritis dan selalu mengingatkan mengenai hakikat dari seorang mahasiswa untuk mengamalkan tri darma perguruan tinggi

15. Kepada teman-teman seperjuangan, sosiologi angkatan 19. Haqi, Joko, Toni, dan teman-teman yang lain yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi sedikitpun rasa terimakasih yang begitu mendalam kepada kalian semua.

16. Kepada semua informan dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Terutama keluarga Bapak Fadlun yang telah membantu banyak sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu, segala masukan sangat terbuka agar penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatannya bagi para pembaca



Yogyakarta, 2 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Robih Mujtaba

ABSTRAK

Beras menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor yang dipandang sangat penting untuk diperhatikan guna kelangsungan pangan masyarakat. Namun, realitas yang ada di dalam masyarakat, profesi petani mayoritas diisi oleh mereka yang dari segi umur tergolong sudah tua. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini mengkaji mengenai degenerasi petani padi yang ada di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Tujuan penelitian yaitu: mengetahui pandangan anak-anak petani terhadap profesi petani, menganalisis bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan keluarga petani terhadap anak-anak mereka mengenai pertanian, dan menganalisis pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan anak petani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kualitatif naratif. Subjek penelitian ini merupakan keluarga petani di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Pilihan Rasional yang digagas oleh James S. Coleman.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terjadi sebuah degenerasi petani padi yang ada di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Hal itu disebabkan oleh anak petani yang digadang-gadang akan melanjutkan untuk menjadi petani ternyata tidak memiliki ketertarikan akan sektor pertanian (menjadi petani). Hal tersebut dilatar belakangi oleh faktor ekonomi yang melekat. Para anak petani menginginkan penghasilan yang lebih dari penghasilan seorang petani yang dianggap tidak menentu dan dirasa tidak sebanding dengan tenaga serta biaya operasional yang dikeluarkan. Para anak petani menginginkan pekerjaan yang berpenghasilan pasti yang diharapkan mampu menyejahterakan keluarga

DAFTAR ISI

DEGENERASI PETANI PADI DI DESA TAMBAHARJO KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Konsep dan Teori	14
G. Metodologi Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II.....	28
GAMBARAN UMUM	28
A. Profil Desa Tambaharjo.....	28
B. Profil Informan	36
BAB III.....	42
PENYAJIAN DATA.....	42
A. Masyarakat Petani Desa Tambaharjo	42
B. Pandangan Anak Petani Desa Tambaharjo Terhadap Profesi Petani.....	46
C. Preferensi Profesi Anak Petani.....	50
D. Sosialisasi Tentang Pertanian di Keluarga Petani	52
BAB IV.....	57
ANALISIS PROSES DEGENERASI PADI DI DESA TAMBAHARJO KECAMATAN ADIMULYO KABUPATEN KEBUMEN	57
A. Analisis Degenerasi Petani Padi dengan menggunakan Teori Pilihan Rasional James Samuel Coleman	59
B. Analisis Degenerasi Petani Padi Perspektif Sosialisasi Dalam Keluarga.....	64
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70

A. KESIMPULAN	70
B. SARAN.....	70
LAMPIRAN.....	75
A. Dokumentasi Observasi.....	75
B. Dokumentasi Wawancara.....	76
C. Pedoman Wawancara	78
D. Daftar Riwayat Hidup.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Keadaan tanahnya yang subur mengakibatkan berbagai tumbuhan mudah tumbuh di tanah Nusantara ini. Banyak penduduk Indonesia yang memilih sektor pertanian sebagai mata pencarian dengan memanfaatkan kondisi tanah yang ada, oleh karena itu Indonesia terkenal dengan julukan negara agraris.¹ Sebagai negara agraris, Indonesia sebenarnya memiliki berbagai varian produk karbohidrat, namun beras dianggap sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia.

Anggapan tentang beras sebagai makanan pokok bangsa Indonesia bermula ketika pada tahun 1980 pemerintah Indonesia mendeklarasikan bahwasanya makanan pokok masyarakat Indonesia berasal dari beras yang kemudian disebut dengan berasisasi². Indonesia pernah sepenuhnya terlepas dari adanya ketergantungan pangan (impor beras) terhadap negara lain dan memasifkan pembangunan di sektor pertanian. Pemasifan pembangunan di sektor pertanian pada masa itu terkenal dengan istilah revolusi hijau. Hingga puncaknya pada tahun

¹ Adilah Fajrin Daffa, Nanda Harda Pratama Meiji, and Deny Wahyu Apriadi, "Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 492, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.55593>.

² Tutik Sulistyowati, "Degenerasi Petani Padi Di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pada Masyarakat Petani) SKRIPSI," 2019.

1984 Indonesia memperoleh gelar negara swasembada pangan dan menjadikan Presiden Soeharto pada masa itu sebagai Bapak Swasembada Pangan.³

Masifnya pembangunan di sektor pertanian atau yang dikenal dengan revolusi hijau merupakan upaya dari pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan. Setidaknya ada lima fokus pencaanangan program di revolusi hijau yang dilakukan pemerintah Indonesia, antara lain penggunaan varietas padi unggul baru, penggunaan obat pemberantas hama, penggunaan pupuk non organik, perbaikan sarana irigasi, dan penyuluhan pengolahan sawah.⁴

Namun realita yang ada di masyarakat, program revolusi hijau tersebut membawa dampak negatif yang berkelanjutan. Misalnya saja dengan penggunaan pupuk kimia yang terus menerus, mengakibatkan kondisi tanah yang ada semakin lama menjadi berkurang kesuburannya, ditambah dengan penggunaan pestisida yang berkelanjutan juga menjadikan hama itu semakin kebal yang mana menjadi masalah baru bagi para petani.⁵ Selain dua permasalahan diatas, alih fungsi lahan, tingginya curah hujan, dan ada beberapa lahan yang dialihkan ke komoditas lain juga menjadi pemicu penurunan produksi pertanian.⁶ Penurunan produksi pertanian nantinya akan berbenturan dengan konsumsi beras yang meningkat.

³ Sulistyowati.

⁴ Ferdi Gultom and Sugeng Harianto, "Revolusi Hijau Merubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani," *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 4, no. 2 (2021): 145–54, <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12579>.

⁵ Gultom and Harianto.

⁶ Dwidjono Hadi Darwanto and Endang Siti Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia," *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* 23, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.20961/carakatani.v23i1.13732>.

Konsumsi beras yang tinggi juga harus diimbangi dengan produksi beras yang tinggi pula. Tidak bisa dihindari jika konsumsi dan permintaan beras saat ini terus meningkat. Hal itu lantaran dampak yang ditimbulkan dari berasisasi di masa orde baru dan peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Menurut BPS, laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2023 berada di angka 1,13%. Oleh karena itu, apabila permintaan dan cadangan beras tidak bisa terpenuhi maka pemerintah melakukan sebuah tindakan, yaitu melakukan impor beras.⁷ Impor beras di Indonesia setiap tahunnya mengalami perkembangan yang fluktuatif.⁸

Kebutuhan beras impor tersebut terlihat masuk akal jika kita membandingkan dengan data hasil produksi padi oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dikeluarkan BPS, luas panen padi pada tahun 2022 mencapai sekitar 10,45 juta hektar dengan produksi padi sebesar 54,75 ton, yang berhasil memproduksi beras sebanyak 31,54 juta ton.⁹ Masih bersumber pada data yang sama, ada beberapa provinsi yang mengalami kenaikan produksi padi, dan ada juga beberapa provinsi yang mengalami penurunan produksi. Peningkatan produksi padi yang cukup besar pada tahun 2022 terjadi di beberapa wilayah potensi penghasil padi seperti halnya Provinsi Jawa Barat, Sulawesi selatan, dan Sumatera Selatan. Sementara untuk provinsi yang mengalami penurunan produksi padi cukup besar misalnya saja Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kalimantan Selatan. Kendati

⁷ Darwanto and Rahayu.

⁸ Darwanto and Rahayu.

⁹ Badan Pusat Statistik, "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2021 (Angka Tetap)," *Bps* 2021, no. 21 (2022): 1–20.

demikian, walaupun mengalami penurunan produksi padi yang cukup besar, Jawa Tengah dan Jawa Timur masih menduduki sebagai tiga provinsi dengan penghasil padi tertinggi pada tahun 2022 bersama dengan Provinsi Jawa Barat.

Sebagai 3 provinsi dengan produksi padi tertinggi di Indonesia, Jawa Tengah mengambil peran yang cukup penting bagi ketahanan pangan nasional. Pada tahun 2022 produksi padi Jawa Tengah mencapai 9,36 juta ton, yang mana angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yang berjumlah 9,62 juta ton.¹⁰ Hal tersebut lantaran ada beberapa daerah di Jawa Tengah yang juga mengalami penurunan produksi. Kendati demikian angka produksi yang dihasilkan oleh pertanian di Jawa Tengah terhitung masih tinggi.

Tingginya produksi padi di Jawa Tengah tentunya menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit pula. Sektor pertanian di Jawa Tengah masih menjadi andalan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar dibanding dengan sektor lainnya. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah mencapai 24,48 % di tahun 2019. Kendati demikian, jika ditinjau berdasarkan perkembangannya selama kurun waktu 10 tahun yang dimulai dari tahun 2010-2019 penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian ini mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Dimana pada tahun 2010 mencapai 35,53% dan turun menjadi 24,48% di tahun 2019 lantaran banyaknya pekerja yang beralih ke lapangan usaha lain dengan tingkat pendapatan yang lebih baik.¹¹

¹⁰ Badan Pusat Statistik.

¹¹ Dian Octaviani and Whinarko Juliprijanto, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah," Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) 2, no.1 (2021)

Kebumen, sebagai bagian dari daerah lumbung padi di Jawa Tengah juga mengalami penurunan dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Penurunan minat tenaga kerja di sektor pertanian lantaran beberapa faktor, diantaranya pemuda di pedesaan yang mulai memperhatikan pendidikan dan berpindah dari desa ke kota guna melanjutkan sekolah. Selain itu mereka tertarik dengan cerita dari orang sekitar yang sudah terlebih dahulu bekerja di daerah perkotaan terkait tingginya gaji dan kehidupan yang sangat menyenangkan. Disamping itu, faktor pendorong lain yang membuat para pemuda desa sangat ingin berpindah ke kota ialah kondisi desa yang sangat berbanding terbalik dibandingkan dengan kondisi perkotaan.¹²

Ditambah lagi adanya stigma masyarakat mengenai profesi petani yang dipandang kurang bergengsi di tengah gempuran perkembangan teknologi, dan profesi petani yang dinilai kurang menjanjikan dalam segi ekonomi mengakibatkan banyak pemuda desa yang memilih alternatif pekerjaan lain. Padahal, pemuda merupakan orang yang diharapkan akan meneruskan profesi petani di daerahnya, dengan berbagai terobosan-terobosan yang mutakhir. Karena seperti yang diketahui bersama, pemuda sering disebut sebagai *agent of change* yang digadang-gadang akan memberikan sebuah perubahan. Apabila generasi muda kehilangan minat mereka pada sektor pertanian karena faktor-faktor diatas, maka regenerasi petani akan terputus dan terjadi degenerasi.

¹² Daffa, Meiji, and Apriadi, "Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen."

Selain itu, ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang antropolog yang memfokuskan salah satu perhatiannya pada sebuah dinamika yang terjadi di sektor pertanian, yaitu Clifford Geertz. Geertz menggambarkan sebuah petani di Jawa menggunakan sebanyak mungkin tenaga dalam setiap kegiatan produksi tanaman dalam hukum membagi-bagikan rejeki yang ada hingga semakin sedikit yang diterima. Clifford Geertz menyebut hal tersebut dengan *Shared Proverty* atau kemiskinan yang membagi rata.¹³ Sistem bagi hasil yang kompleks dan ruwet, misalnya tanah sepetak yang kecil dari keluarga petani harus dipotong lebih kecil untuk dibagikan ke anak-anak yang banyak. Sistem yang sangat rumit karena bertujuan mengakomodasi keluarga yang semakin meningkat banyak agar kebagian makanan. Hal yang demikianlah yang mendorong terjadinya involusi pada sistem pertanian, yaitu sistem yang tidak bertumbuh baik cara bertani maupun irigasi.¹⁴

Maka dari itu permasalahan di sektor pertanian merupakan hal yang perlu ditinjau dengan serius. Ranah keluarga merupakan kunci yang mempunyai peran penting dari terciptanya proses degenerasi. Hal tersebut karena proses regenerasi terbaik dan paling ideal dilakukan dalam ranah keluarga.¹⁵ Yang mana nantinya dalam ranah keluarga orang tua mensosialisasikan kepada anaknya bahwasanya menjadi petani merupakan sebuah profesi mulia dan membanggakan. Tetapi disisi

¹³ Harry Fajar Surya, "Review Buku Involusi Pertanian Karya Clifford Geertz," 2015, https://www.academia.edu/11595656/REVIEW_BUKU_INVOLUSI_PERTANIAN_KARYA_CLIFFORD_GEERTZ.

¹⁴ Clifford Geertz, "Involusi Pertanian (Proses Perubahan Ekologi Di Indonesia)," *Bhratara K. A.*, 1976, 184.

¹⁵ Sri Bintang Pamungkaslara and R Rijanta, "Regenerasi Petani Tanaman Pangan Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Kabupaten Grobogan," *Jurnal Bumi Indonesia* 6, no. 3 (2017): 228723, <https://www.neliti.com/publications/228723/>.

lain, sang anak memiliki berbagai pilihan-pilihan yang akan diambil guna dijadikan sebagai mata pencarian, entah menjadi seorang petani atau profesi lain. Namun, pasti sang anak akan memilih profesi berdasarkan rasionalitas dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimilikinya.

Misalnya saja di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen yang mana lahan pertanian di desa tersebut sangatlah luas, bahkan lebih luas dari pada lahan pemukiman yang ada. Dengan sumber daya lahan pertanian yang dimiliki oleh warga setempat, profesi petani seharusnya menjadi mata pencarian yang ideal untuk para pemuda. Namun fakta yang ada dilapangan, para petani disana digeluti mayoritas oleh orang tua dan sangatlah sedikit petani yang tergolong muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimana proses degenerasi petani padi yang terjadi di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan secara lengkap dan rinci. Atas dasar itu, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pandangan anak-anak petani terhadap profesi petani
2. Menganalisis bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan keluarga petani terhadap anak-anak mereka mengenai pertanian

3. Menganalisis pilihan-pilihan pekerjaan yang dilakukan anak petani.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang sosiologi pertanian karena menyangkut kehidupan petani dan menambah wawasan keilmuan mengenai sosiologi pedesaan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh pihak pemerintah maupun swasta untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan tatkala mengambil sebuah kebijakan

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan ketika menyusun dan melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut karena dalam tinjauan pustaka menghadirkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk dimanfaatkan sebagai referensi dan pedoman bagi peneliti agar membantu penelitian ini menjadi lebih baik. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, sebuah penelitian skripsi dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2016 yang ditulis oleh Wahyudin dengan judul “Bergesernya orientasi bertani

pada keluarga di pedesaan (Studi pada tiga keluarga petani di Desa Karangreja, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi)”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menjabarkan mengenai perubahan keinginan atau orientasi bertani yang dialami oleh tiga keluarga petani. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian merupakan tiga keluarga petani yang berlokasi di daerah Desa Karangreja, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Temuan yang didapatkan pada penelitian tersebut ialah terjadi sebuah pergeseran orientasi bertani pada tiga keluarga petani yang disebabkan oleh orang tua petani dalam keluarga tersebut tidak mengajarkan keterampilannya dalam hal bertani kepada anak mereka. Sedangkan faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah status ekonomi, status sosial, dan status pendidikan. Disisi lain, masa depan pertanian di Desa Karangreja ini diperkirakan akan terjadi dua hal, pertama terjadi degenerasi petani karena rendahnya kemampuan bertani dan minat bertani pada generasi muda. Kedua, terjadi alih fungsi lahan pertanian yang digunakan menjadi sektor industri.¹⁶

Kedua, sebuah jurnal yang dikeluarkan oleh Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Adilah Fajri Daffa, Nanda Harda Pratama Meiji, dan Denny Wahyu Apriadi dengan judul “Degenerasi petani muda di Desa Bocor, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen”. Dalam penelitian tersebut terdapat dua tujuan yang ingin diperoleh, yaitu mengetahui mengapa generasi muda di Desa Bocor tidak menjadikan profesi petani sebagai

¹⁶ Wahyudin, “Bergesernya Orientasi Bertani Pada Keluarga Di Pedesaan,” 2016.

pekerjaan mereka dan mengetahui mengapa migrasi menjadi jalan alternatif yang mereka tempuh guna menaikan karir. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode kualitatif dengan sebuah pendekatan fenomenologi. Temuan yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah alasan generasi muda di desa ingin melakukan sebuah perubahan dalam hal ekonomi keluarga dengan cara merantau dari pada mereka menjadi petani yang penghasilnya tidak menentu karena bergantung pada hasil paenen. Selain itu, susahnya mencari pekerjaan dan rendahnya Upah Minimum Kabupaten (UMK) menjadi alasan generasi muda terutama bagi mereka yang baru saja lulus sekolah untuk merantau.¹⁷

Ketiga, sebuah jurnal yang dikeluarkan oleh Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Pramudiana Fariza, Nanda Harda Pratama Meiji, dan Seli Septiana Pratiwi dengan judul “Degenerasi pemuda dalam pertanian di Desa Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah guna menganalisis penyebab, dampak, dan usaha dari pihak terkait mengenai rendahnya generasi muda pada sektor pertanian. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah persepsi orang tua yang menganggap bertani kurang dipandang bergengsi karena penghasilannya kurang menjanjikan sehingga mereka menginginkan anaknya untuk mencari mencari pekerjaan lain selain menjadi petani guna meningkatkan status sosial keluarga menjadi faktor utama yang mengakibatkan degenerasi di

¹⁷ Daffa, Meiji, and Apriadi, “Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.”

sektor pertanian. Dampak yang terjadi karena hal tersebut adalah banyaknya lahan pertanian mereka yang disewakan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mengatasi hal tersebut belum cukup terlihat hasilnya.¹⁸

Keempat, sebuah skripsi penelitian dari Universitas Negeri Semarang yang dilakukan oleh Tutik Sulistyowati dengan judul “Degenerasi petani padi di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang (analisis faktor penyebab dan dampak pada masyarakat petani)” pada tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui proses dan dampak dari degenerasi petani padi di Desa Tanjungsari, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, literatur, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah proses degenerasi petani padi dikarenakan semakin menjauhnya generasi muda dari sektor pertanian lantaran kurangnya sosialisasi, proses modernisasi, latar belakang pendidikan, dan terjadinya industrialisasi. Sedangkan dampak yang ditimbulkan yaitu menurunnya tenaga kerja pada sektor pertanian.¹⁹

Kelima, sebuah jurnal yang dikeluarkan oleh Agriekonomika jurnal sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Penelitian ini dilakukan oleh Eri Yusnita Arvianti, Masyhuri, Lestari Rahayu Waluyati, Dwijono Hadi Darwanto dengan

¹⁸ Nadya Pramudiana Fariza et al., “Degenerasi Pemuda Dalam Pertanian Di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang” 2, no. 11 (2022): 1103–12, <https://doi.org/10.17977/um063v2i112022p1103-1112>.

¹⁹ Sulistyowati, “DEGENERASI PETANI PADI DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG (Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pada Masyarakat Petani) SKRIPSI.”

judul “Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menjelaskan penyebab dan faktor perubahan struktur dan penurunan tenaga muda di sektor pertanian, serta kebijakan yang dipandang perlu guna meningkatkan tenaga muda masuk ke sektor pertanian. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah penyebab dari perubahan struktur tenaga kerja pertanian terletak pada pandangan yang kurang bagus dari orang-orang terutama generasi muda tentang pertanian ditengah arus modernisasi sehingga pertanian tidak dijadikan sebagai pilihan utama mereka. Sedangkan faktor menyebabkan hal tersebut ialah lahan yang sempit, faktor pendidikan, minimnya hasil yang didapat, faktor modal bagi anak muda, dan faktor dukungan dari keluarga serta masyarakat. Kebijakan yang dipandang perlu guna meningkatkan tenaga muda masuk ke sektor pertanian yaitu penanaman mengenai karakter minat bertani bagi generasi muda dan sosialisasi tentang cara merawat lahan pertanian serta memberikan kredit usaha guna memudahkan bagi petani muda dalam menghadapi resiko.²⁰

Keenam, sebuah jurnal yang dikeluarkan oleh E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Penelitian ini dilakukan oleh I Putu Eka Arimbawa dan Surya Dewi Rustariyuni dengan judul “Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal”. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu menganalisis mengenai kecenderungan rumah tangga usaha pertanian Indonesia, khususnya Provinsi Bali, dan menganalisis dengan cara

²⁰ Eri Yusnita Arvianti et al., “Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia,” *Agriekonomika* 8, no. 2 (2019): 168–80, <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>.

simultan dan parsial pengaruh pendapatan, pengaruh pendidikan, pengaruh motivasi anak, dan pengaruh lingkungan masyarakat mengenai hasrat anak petani untuk meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 80 responden dengan menggunakan metode regresi binary logistic. Hasil dalam penelitian ini, secara sederhana bisa di katakan bahwa kecenderungan minat anak petani dalam meneruskan usaha pertanian keluarga mengalami sebuah penurunan.²¹

Ketujuh, sebuah jurnal yang diterbitkan oleh jurnal Agritech. Penelitian ini dilakukan oleh Danik Nurjanah dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung”. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada minat petani muda terhadap transformasi pertanian yang terjadi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif yang melibatkan proses wawancara atau survei dengan sampel atau responden yang di dalamnya menggunakan data primer berjumlah 30 responden petani muda berusia maksimal 35 tahun. Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive random sampling dengan menggunakan metode analisis yaitu linier berganda. Penelitian tersebut memperoleh sebuah temuan yaitu kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi minat petani muda antara lain: faktor lingkungan ekonomi, faktor lingkungan sosial dan teknologi yang

²¹ I Putu Eka Arimbawa and Surya Dewi Rustariyuni, “Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 7 (2018): 1558–86.

mendukung pertanian kopi. Sedangkan kapasitas manajerial dan pemberdayaan tidak berpengaruh pada minat petani muda.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian ini yang mana terletak di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen memiliki lahan persawahan yang lebih luas dari pada lahan pemukiman yang ada. Sehingga dengan luasnya lahan persawahan mengakibatkan budaya bertani sangatlah kental. Dengan perbedaan subjek dan lokasi penelitian yang dilakukan, pastinya dalam lingkup sosio-ekonomi wilayah pun juga berbeda. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada apa yang dihasilkan di dalam penelitian ini.

F. Landasan Konsep dan Teori

1. Konsep

a. Degenerasi

Kata degenerasi sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kemunduran atau kemerosotan generasi (tidak sebaik generasi sebelumnya). Secara makna, kata degenerasi sangat bertolak belakang atau berlawanan dengan makna dari kata regenerasi. Jika regenerasi merupakan sebuah proses peremajaan dari generasi tua ke generasi yang lebih muda. Maka degenerasi merupakan sebuah kemacetan dari proses peremajaan

²² Danik Nurjanah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung," *Agritech* XXIII, no. 1 (2021): 1411–1063.

(regenerasi) yang terjadi. Jika suatu tatanan sosial mengalami degenerasi, maka hal tersebut harus diperhatikan karena akan menimbulkan sebuah ketidakstabilan.

Makna degenerasi jika dikontekstualisasikan dalam penelitian ini, maka makna degenerasi petani merujuk pada fenomena di mana generasi petani yang lebih muda cenderung kehilangan minat atau kemampuan dalam mengejar profesi petani. Degenerasi petani dipandang sebagai sebuah permasalahan yang serius karena hal tersebut berpengaruh pada produktivitas dan daya saing pertanian yang disebabkan oleh penuaan petani yang nantinya menghambat sebuah perubahan struktur sosial dan modernisasi pedesaan.²³ Apabila hal ini terjadi akibat turunnya minat generasi muda pada pertanian, maka yang terjadi ialah sektor pertanian nantinya diisi oleh orang-orang yang sudah tua. Hal yang demikian akan berdampak pada krisis penerus kegiatan usaha tani dan hasil produksi pertanian sulit untuk ditingkatkan.

b. Petani

Pengertian petani dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau pekerjaan dengan tenaga manusia guna menghasilkan pangan, bahan baku industri, atau mengelola lingkungan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sebuah peralatan tradisional

²³ Pamungkaslara and Rijanta, "Regenerasi Petani Tanaman Pangan Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Kabupaten Grobogan."

maupun modern.²⁴ Menurut Suhartono, pertanian yang ada di Indonesia mempunyai ciri-ciri diantaranya: kebanyakan hak milik lahan untuk pertanian relatif sempit (kurang dari 0,5 Ha), pengolahan lahan tanah secara intensif di daerah yang padat penduduk sementara di daerah yang jarang penduduk pengolahannya secara ekstensif, dan kebanyakan sistem pertanian yang dipakai adalah sistem subsisten.²⁵

Mengingat Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah petani, maka terdapat beberapa bentuk pertanian di sana, antara lain:

- 1) Sawah. Sawah merupakan salah satu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air, baik itu sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan, maupun sawah pasang surut
- 2) Tegalan. Tegalan merupakan sebuah kawasan lahan yang kering dimana air hujan merupakan sumber pengairannya. Kebanyakan tanaman yang ada di tegalan ini merupakan tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan sekitar rumah. Karena mengandalkan air hujan, pada musim kemarau lahan tegalan menjadi kering dan tanaman susah untuk tumbuh. Sementara

²⁴ Sukino, "Pengertian Petani," *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2013): 124–33.

²⁵ beny septilyian Primada and Irham Zaki, "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)," *JESTT* 2, no. 11 (2015): 955–69.

pengairan irigasi sangatlah sulit dilakukan lantaran kondisi tanah yang tidak rata

- 3) Pekarangan. Pekarangan merupakan sebuah lahan di sekitar rumah dengan komoditas sayur-sayuran dan kacang-kacangan sebagai tanaman yang ditanam.
- 4) Ladang berpindah. Lahan berpindah merupakan sebuah mekanisme kegiatan bertani dengan cara mencari lahan yang subur untuk ditanami, dan setelah beberapa kali melakukan panen, lahan tersebut tidak subur lagi sehingga perlu mencari lahan baru untuk ditanami. Sedangkan lahan yang lama ditinggalkan atau tidak digarap kembali
- 5) Tanaman Keras. Tanaman keras merupakan salah satu jenis tanaman pertanian yang mana jenis tanaman pertaniannya merupakan tanaman keras, misalnya saja tanaman kelapa sawit, tanaman karet, dan tanaman coklat.²⁶

Untuk di Desa Tambaharjo sendiri, jenis pertanian yang dilakukan mayoritas petani disana merupakan jenis pertanian sawah, dengan padi sebagai varietas terbanyak yang ditanam petani disana.

c. Sosialisasi Dalam Keluarga

²⁶ Sukino, "Pengertian Petani."

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam menjalani sebuah kehidupan. Menurut Zanden sosialisasi adalah proses dari individu guna mengenal cara berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku yang akan membuatnya berperan dalam suatu lingkungan masyarakat.²⁷ Secara sederhana, ada dua jenis sosialisasi, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer merupakan sebuah sosialisasi dalam lingkup keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder merupakan sosialisasi yang melibatkan masyarakat sekitar. Sosialisasi sekunder dapat dimaknai sebagai proses lanjutan dari sosialisasi primer yang mana mulai memperkenalkan individu dalam kelompok sosial masyarakat.²⁸ Agen dari sosialisasi sekunder bukan lagi orang tua dan keluarga, melainkan teman-teman dan tetangga yang ada di lingkungan tempat tinggal.²⁹

Sedangkan, ketika berbicara mengenai sosialisasi primer, keluarga merupakan sebuah komponen inti. Selain itu, keluarga juga memegang peranan vital dalam membentuk perilaku anak, pola pikir anak, dan keluarga juga merupakan lingkungan yang penting dalam

²⁷ Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar," *Stiacimahi.Ac.Id* 14, no. November (2018): 13–25.

²⁸ khotija hadi Ningrum and Bowo Santoso, "Sosialisasi Sekunder BPJS Ketenagakerjaan Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Brand Awareness Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Medokan Ayu Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 112–27, <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.

²⁹ Kholida Ulfi Mubaroka and Sugeng Harianto, "Sosialisasi Primer Keluarga Pemulung," *Paradigma* 4 (2016): 1–7.

penentu kehidupan anak. Sehingga keluarga menjadi sebuah wahana bagi proses sosialisasi. Proses sosialisasi yang paling pertama dilalui oleh anak adalah sosialisasi primer. Tahapan sosialisai primer adalah tahapan yang penting. Lingkungan keluarga sebagai arena terjadinya sosialisasi primer. Agen dari sosialisasi primer sendiri meliputi ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi, dan saudara lainnya.³⁰

Sehingga proses regenerasi petani dinilai sebagai proses yang ideal ketika hal itu dilakukan oleh keluarga petani dengan skema transfer kegiatan usaha tani dari orang tua kepada anaknya.³¹ Alur dari skema ini tidak melibatkan pihak luar, tetapi melibatkan orang tua yang mana seorang petani guna melakukan sebuah dorongan kepada keturunannya guna melanjutkan melanjutkan kegiatan usaha tani. Dorongan ini terbagi kedalam empat kategori, antara lain:

- 1) Dorongan petani untuk menyampaikan pesan kepada anaknya agar meneruskan kegiatan usaha tani
- 2) Dorongan petani agar anaknya ikut serta membantu kegiatan usaha tani
- 3) Dorongan petani untuk menyampaikan pesan kepada anaknya agar menyukai dan mencintai kegiatan usaha tani

³⁰ Mubaroka and Harianto.

³¹ Pamungkaslara and Rijanta, "Regenerasi Petani Tanaman Pangan Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Kabupaten Grobogan."

- 4) Dorongan petani agar memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan sebuah pekerjaan yang mulia

2. Teori Pilihan Rasional

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teori pilihan rasional James Samuel Coleman. Teori pilihan rasional James S. Coleman adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh sosiolog Amerika, yaitu James S. Coleman pada tahun 1989, untuk memahami perilaku individu dalam konteks sosial. Pada tahun itu, Coleman berusaha mendedikasikan karya-karya dari perspektif Pilihan Rasional. Sehingga dari karya-karya yang dimunculkan oleh Coleman terbitlah jurnal *Rasionality and Society*. James Coleman memunculkan sebuah argumen bahwa teori Pilihan Rasional ini menggunakan pendekatan yang beroperasi dari suatu dasar didalam *individualisme* metodis dan teori ini mampu digunakan sebagai dasar level mikro untuk menjelaskan fenomena-fenomena level makro

Konsep dasar dari teori pilihan rasional Coleman ini yaitu tindakan yang orang-orang lakukan itu mengarah pada suatu tujuan, yang mana tujuan tersebut mengacu pada sebuah nilai yang mereka pilih. Dalam teori ini terdapat dua unsur pokok yang melekat, yaitu aktor dan sumber daya.³²

a. Aktor

³² George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *TEORI SOSIOLOGI* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2019).

Aktor yang dimaksud dalam teori ini mengarah pada individu yang melakukan sebuah tindakan yang diharapkan mampu membuat sebuah perubahan dengan mengambil sebuah pilihan yang rasional.³³ Individu dianggap sebagai aktor rasional yang bertujuan untuk memaksimalkan manfaat atau kepuasan mereka sendiri dalam konteks sosial. Mereka melakukan evaluasi rasional terhadap berbagai pilihan dan memilih tindakan yang mereka yakini akan memberikan hasil terbaik sesuai dengan preferensi dan tujuan mereka. Artinya, dalam membuat keputusan, individu mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan setiap tindakan yang mereka ambil.

b. Sumber daya

Sumber daya yang dimaksud dalam teori ini adalah segala potensi yang ada atau yang dimiliki, baik berupa sumber daya alam maupun berupa sumber daya manusia yang mencakup kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri. Tidak hanya sebatas itu saja, pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dan pengetahuan-pengetahuan, serta ilmu-ilmu yang didapatkan juga termasuk dalam makna sumber daya. Jadi sumber daya yang dimaksud dalam teori ini tidak hanya mengacu pada bentuk materil semata.

³³ Sri Rejeki, "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik," *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 185–212.

Salah satu konsep kunci dalam teori pilihan rasional Coleman adalah modal sosial.³⁴ Modal sosial merujuk pada sebuah kepemilikan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam bentuk hubungan sosial, jaringan, dan norma sosial. Modal sosial ini dapat memberikan manfaat dalam mencapai tujuan-tujuan individu. Misalnya, individu yang memiliki jaringan sosial yang luas dapat mengakses sumber daya dan informasi yang lebih banyak, sehingga mempengaruhi pilihan dan peluang mereka dalam masyarakat.

Teori pilihan rasional merupakan sebuah alat yang dipakai sebagai landasan guna mengambil sebuah pilihan dengan cara rasional. Pertimbangan-pertimbangan yang nantinya hadir akan diproses secara rasional, bukan semata-mata menggunakan emosional belaka. Rasionalitas sang aktor dalam bertindak nantinya menjadikan sumber daya dan kapasitas diri sebagai bahan acuan

Dalam konteks penelitian ini misalnya, generasi muda yang mana mereka sebagai aktor, mereka ketika ingin menentukan jalan hidupnya dalam hal pekerjaan pastilah mempertimbangkan aspek sumber daya dan kapasitas diri mereka. Mereka mempertimbangkan dengan matang mengenai jalan yang akan mereka tempuh karena dihadapkan dengan banyak pilihan, misalkan saja pilihan menjadi petani ataupun pekerjaan lain.

³⁴ George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *TEORI SOSIOLOGI*.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji, menjelaskan, dan mengungkap data yang ada dilapangan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif naratif. Kualitatif naratif merupakan sebuah metode yang mana dimulai dengan pengalaman-pengalaman yang diungkapkan dalam kisah-kisah yang dijalani dan di ceritakan oleh individu.³⁵ Landasan konsep dari penelitian kualitatif ialah filsafat postpositivisme, yang melihat suatu keadaan sosial sebagai sebuah bagian yang utuh, dinamis, kompleks, dan di dalamnya penuh dengan makna, serta hubungan gejalanya bersifat interaktif. Metode penelitian kualitatif meletakkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk meneliti sebuah kondisi objek yang alamiah, dengan sebuah teknik pengumpulan data secara triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif, dan sesuatu yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini cenderung menekankan pada makna dari pada generalisasi.³⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini terletak di Desa Tambaharjo, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi di desa tersebut dikarenakan Kecamatan Adimulyo merupakan salah satu

³⁵ Fourth Edition, *A Book Review: Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, *Russian Journal of Sociology*, vol. 3, 2017, <https://doi.org/10.13187/rjs.2017.1.30>.

³⁶ SUGIYONO, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012).

penghasil padi terbesar di Kabupaten Kebumen dengan hasil produksi padi mencapai 40 425,47 ton pada tahun 2019 dan Desa Tambaharjo menjadi salah satu desa lumbung padi di Kecamatan tersebut.

3. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek dari penelitian ini merupakan keluarga petani di Desa Tambaharjo, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian pada penelitian ini, setidaknya ada dua jenis informan. Dua jenis informan itu terdiri dari petani dan anak petani. Untuk mekanisme penentuan informan nantinya dalam satu padukuhan diambil dua informan, yang terdiri dari petani dan anak petani. Sehingga dalam satu desa yang mana terdapat lima padukuhan, diambil sepuluh informan Hal itu bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses regenerasi petani yang dilakukan oleh orang tua petani kepada anaknya.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁷

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

³⁷ SUGIYONO.

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap fenomena yang diamati. Tujuan dari observasi dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang akurat tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik suatu subjek atau situasi. Observasi dilakukan mulai 9 November 2023 hingga 10 Desember 2023

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan sebuah maksud tertentu.³⁸ Pada penelitian ini sang peneliti melakukan salah satu dari jenis wawancara, yaitu wawancara bebas terpimpin yang mana dalam prakteknya peneliti melakukan proses tanya jawab dengan kerangka pertanyaan yang telah peneliti buat, namun pertanyaan tersebut bisa dikembangkan oleh pewawancara selama tidak menyimpang dari pokok pembahasan.³⁹ Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 November 2023 hingga 2 Desember 2023

c. Dokumentasi

Asal kata dari dokumentasi adalah dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan informasi dan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik ini merupakan proses mengambil data yang didapatkan dari sebuah dokumen, misalnya saja tulisan pada

³⁸ Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

³⁹ Sutrisno Hadi *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal 206

majalah, artikel, jurnal, foto maupun video yang diambil oleh peneliti yang dapat menjadi tambahan data dalam penelitian.⁴⁰

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada dengan maksud untuk menguji kredibilitas data.⁴¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan bagian yang menjabarkan mengenai kerangka penulisan yang tersaji pada penulisan penelitian skripsi ini dengan tujuan agar mempermudah dalam pembahasan penulisan penelitian ini. Sistem pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan merupakan gambaran umum dari penelitian yang akan dilakukan. Di dalam pendahuluan ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Gambaran Umum. Gambaran umum berisi mengenai gambaran lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu di Desa Tambaharjo, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen

⁴⁰ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁴¹ Ahyar et al.

BAB III Penyajian Data. Penyajian data berisikan temuan yang didapat ketika melakukan sebuah penelitian di Desa Tambaharjo, Kecamatan Adimulyo yang dilakukan melalui observasi dan wawancara

BAB IV Analisis Data. Analisis data merupakan bagian yang berisi tentang perpaduan hasil temuan dilapangan (bab penyajian data) dengan dianalisis menggunakan teori yang telah di pilih

BAB V Penutup. Bab penutup merupakan bab terakhir dari penelitian yang menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu di bagian penutup ini juga berisi mengenai saran-saran terhadapapa penelitian dan kata penutup



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian dengan maksud menganalisis proses degenerasi petani padi yang ada di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen guna mengetahui keberlangsungan pertanian yang ada disana. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dipadukan dengan analisis data sebagaimana yang ada di atas, maka peneliti telah menyimpulkan hasilnya seperti berikut:

Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa terjadi degenerasi petani padi di Desa Tambaharjo Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Degenerasi tersebut disebabkan oleh anak petani yang digadang-gadang akan melanjutkan untuk menjadi petani ternyata tidak memiliki ketertarikan akan sektor pertanian (menjadi petani). kurangnya ketertarikan anak petani terhadap sektor pertanian dilatar belakangi oleh faktor ekonomi yang melekat. Para anak petani menginginkan penghasilan yang lebih dari penghasilan seorang petani yang dianggap tidak menentu dan dirasa tidak sebanding dengan tenaga serta biaya oprasional yang dikeluarkan. Para anak petani menginginkan pekerjaan yang berpenghasilan pasti yang diharapkan mampu mensejahterakan keluarga

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti dari proses penelitian mengenai degenerasi petani padi di Desa Tambaharjo Kecamatan

Adimulyo Kabupaten Kebumen, maka peneliti membuat saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti, penelitian selanjutnya, dan pihak pemerintah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi peneliti. Pengetahuan tersebut seputar sosiologi pertanian dan sosiologi pedesaan karena selain membahas mengenai perihal petani, penelitian ini juga sangatlah kental dengan nuansa pedesaan yang mana menjadi tempat penelitian yang dilakukan

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya mengenai proses degenerasi petani dan terkhusus untuk petani padi dengan menfokuskan dan menjamah dimensi perempuan yang mana belum tercantum pada penelitian ini.

3. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini mengenai degenerasi petani padi diharapkan nantinya memberikan gambaran bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kembali keadaan petani. Kesejahteraan petani lebih di perhatikan karena sejatinya petani merupakan ujung tombak dari ketahanan pangan negara.

Selain itu, sebaiknya bagi *stakeholder*, melakukan sebuah upaya untuk menumbuhkan identitas, inovasi, dan rekontruksi pertanian guna menumbuhkan semangat generasi muda dalam mendalami tradisi

pertanian di kalangan masyarakat agraris dan masyarakat Indonesia
secara umum



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.
- Arimbawa, I Putu Eka, and Surya Dewi Rustariyuni. "Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 7 (2018): 1558–86.
- Arvianti, Eri Yusnita, Masyhuri Masyhuri, Lestari Rahayu Waluyati, and Dwijono Hadi Darwanto. "Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia." *Agriekonomika* 8, no. 2 (2019): 168–80. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>.
- Badan Pusat Statistik. "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2021 (Angka Tetap)." *Bps* 2021, no. 21 (2022): 1–20.
- Daffa, Adilah Fajrin, Nanda Harda Pratama Meiji, and Deny Wahyu Apriadi. "Degenerasi Petani Muda Di Desa Bocor Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 492. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.55593>.
- Darwanto, Dwidjono Hadi, and Endang Siti Rahayu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia." *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* 23, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v23i1.13732>.
- Darwis, Rudi Saprudin, Nita Sri Apriliani, and Muhammad Fedryansyah. "Rasionalitas Kuli Cangkul Di Kota Bandung." *Share : Social Work Journal* 9, no. 2 (2020): 156. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.25253>.
- Dian Herdiana. "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar." *Stiacimahi.Ac.Id* 14, no. November (2018): 13–25.
- Edition, Fourth. *A Book Review: Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. *Russian Journal of Sociology*. Vol. 3, 2017. <https://doi.org/10.13187/rjs.2017.1.30>.
- Fariza, Nadya Pramudiana, Nanda Harda, Pratama Meiji, and Seli Septiana Pratiwi. "Degenerasi Pemuda Dalam Pertanian Di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang" 2, no. 11 (2022): 1103–12. <https://doi.org/10.17977/um063v2i112022p1103-1112>.
- Geertz, Clifford. "Involusi Pertanian (Proses Perubahan Ekologi Di Indonesia)." *Bhratara K. A*, 1976, 184.
- George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky. *TEORI SOSIOLOGI*. yogyakarta: pustaka

pelajar, 2019.

Gultom, Ferdi, and Sugeng Harianto. "Revolusi Hijau Merubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 4, no. 2 (2021): 145–54. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12579>.

Mubaroka, Kholida Ulfi, and Sugeng Harianto. "Sosialisasi Primer Keluarga Pemulung." *Paradigma* 4 (2016): 1–7.

Ningrum, khotija hadi, and Bowo Santoso. "Sosialisasi Sekunder BPJS Ketenagakerjaan Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Brand Awareness Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Medokan Ayu Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 112–27. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.

Nurjanah, Danik. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung." *Agritech XXIII*, no. 1 (2021): 1411–1063.

Pamungkaslara, Sri Bintang, and R Rijanta. "Regenerasi Petani Tanaman Pangan Di Daerah Perkotaan Dan Perdesaan Kabupaten Grobogan." *Jurnal Bumi Indonesia* 6, no. 3 (2017): 228723. <https://www.neliti.com/publications/228723/>.

Primada, beny septyliyan, and Irham Zaki. "Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)." *JESTT* 2, no. 11 (2015): 955–69.

Safira, Devi. "Rasionalitas Keluarga Petani Gunungkidul Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Dusun Glodogan Desa Pulutan Kecamatan Wonosari Gunungkidul," 2021.

Sri Rejeki. "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik." *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 185–212.

SUGIYONO. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. BANDUNG: ALFABETA, 2012.

Sukino. "Pengertian Petani." *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2013): 124–33.

Sulistyowati, Tutik. "DEGENERASI PETANI PADI DI DESA TANJUNGSARI KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG (Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pada Masyarakat Petani) SKRIPSI," 2019.

Surya, Harry Fajar. "REVIEW_BUKU_INVOLUSI_PERTANIAN_KARYA_CLI," 2015. https://www.academia.edu/11595656/REVIEW_BUKU_INVOLUSI_PERTANIAN_KARYA_CLIFFORD_GEERTZ.

Wahyudin. "Bergesernya Orientasi Bertani Pada Keluarga Di Pedesaan," 2016.